

VISUALISASI LAGU EFEK RUMAH KACA
ALBUM SINESTESIA DALAM
KARYA PATUNG

Jurnal Laporan



Tugas Akhir Ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni

2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:
VISUALISASI LAGU EFEK RUMAH KACA ALBUM SINESTESIA DALAM
KARYA PATUNG diajukan oleh Teo Regar, NIM 1212269021, Program Studi
S-1 Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah disetujui dan dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji
Tugas Akhir pada Tanggal Juli 2018 dan menyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Pembimbing I

Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn, M.Sn
NIP.19761007 200604 1 001

Pembimbing II

Warsono, S.Sn, M.A.
NIP.19760509 200312 1 001

Cognate / Anggota

Yoga Budhi Wantoro, S.Sn, M.Sn
NIP.19700531 199903 1 002

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn, M.Sn
NIP.19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP.19590802 198803 2 002

VISUALISASI LAGU EFEK RUMAH KACA
ALBUM SINESTESIA DALAM
KARYA PATUNG



Tugas Akhir Ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2018

ABSTRAK

Efek Rumah Kaca adalah band indie pop yang terbentuk pada tahun 2005, adalah Cholil Mahmud (vokal, gitar), Adrian Yunan Faisal (bass, vokal latar), dan Akbar Bagus Sudibyo (drum, vokal latar). Lirik-lirik lagu efek rumah kaca tersirat dan tersurat sebuah lirik kaya akan makna dari satire, kritik, potret realitas sehari-hari, dikemas dengan musik dan instrumental yang variatif. Singkat porfil dari band *Efek Rumah Kaca* tersebut yang menjadi bahan dasar dari penciptaan karya tugas akhir perupa. Menciptakan sebuah karya seni patung atau gambar adalah sebuah representasi gagasan yang ada dalam benak perupa. Imajinasi artistik kala mendengarkan setiap bait lagu pada album *Sinestesia* dari band *Efek Rumah Kaca* adalah suatu *trigger* bagi perupa untuk segera memvisualisasikan kedalam bentuk karya seni patung yang tak lepas dari unsur analogi, metafora, simbol dan sebagainya. Segala kemungkinan akan terjadi dalam setiap suatu proses kreatif dalam penciptaan sebuah karya seni, khususnya adalah karya seni patung. Objek dan bentuk yang diolah seefektif mungkin agar setiap pesandapat tersampaikan kepada khalayak. Medium karya yang dibuat tidak terlalu besar, dimaksudkan untuk memberikan lebih focus terhadap karya yang dikerjakan untuk merepresentasikan fragmen-fragmen yang terkandung dalam lagu *Efek Rumah Kaca Album Sinestesia*.

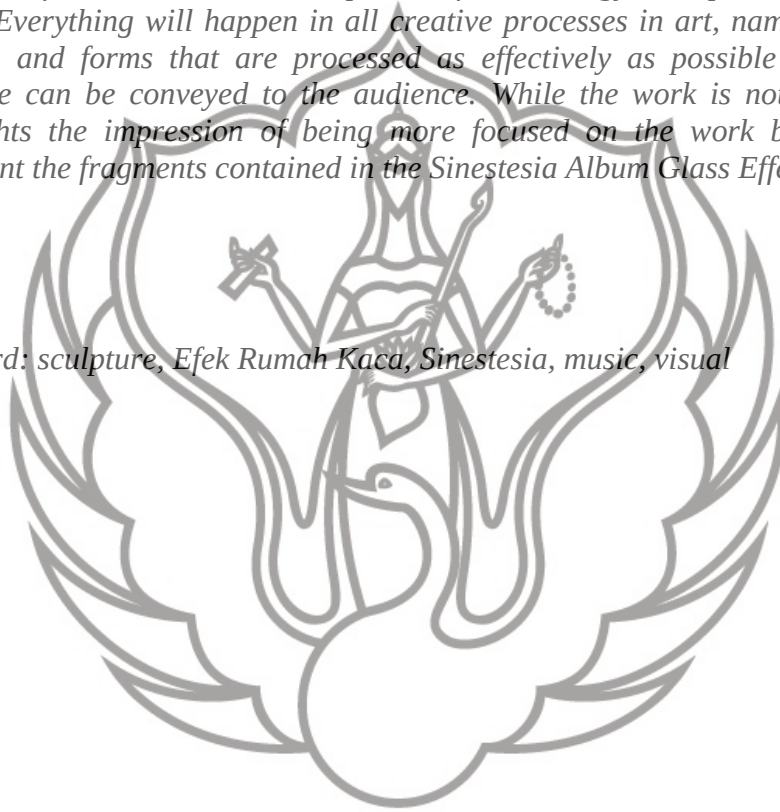
Kata kunci: sculpture, Efek Rumah Kaca, Sinestesia, music, visual



Abstract

Efek Rumah Kaca is an indie pop band formed in 2005, is Cholil Mahmud (vocals, guitar), Adrian Yunan Faisal (bass, background vocals), and Akbar Bagus Sudibyo (drums, background vocals). The lyrics of the greenhouse effect are implied and explicit. A lyrics rich in meaning from satire, criticism, portrait of everyday realaitas, packed with varied music and instrumental. Short porphyrl from the band. Greenhouses are the basic ingredients of the final workload of artists. Creating a sculpture or drawing is a representation of the artist's mind. Artistic imagination when finding each verse of the song on the Sinestesia album from Efek Rumah Kaca band is triggering for artists to immediately visualize sculptural forms that cannot be separated from analogy, metaphors, symbols and so on. Everything will happen in all creative processes in art, namely sculpture. Objects and forms that are processed as effectively as possible so that each message can be conveyed to the audience. While the work is not too large, it highlights the impression of being more focused on the work being done to represent the fragments contained in the Sinestesia Album Glass Effect song

Keyword: sculpture, Efek Rumah Kaca, Sinestesia, music, visual



BAB I

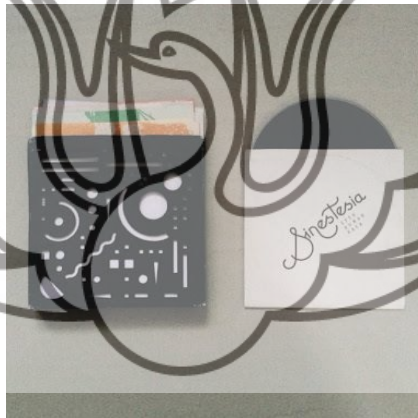
PENDAHULUAN

Tugas Akhir yang akan dikerjakan lirik-lirik yang kritis dan cerdas dengan instrumen musik yang unik saat didengarkan memberikan gambaran imajinasi pada setiap personal ketika mendengarkannya. Imajinasi inilah yang mungkin akan menjadi lebih bermakna jika diwujudkan dalam bentuk kepatungan, dimana yang hanya bisa kita bayangkan, kemudian bisa kita lihat memegang dan sentuh itu tentu akan sangat menarik.

Sesuai dengan teori formalisme, maka seni itu merupakan perbuatan menampilkan bentuk (yang bermakna menurut Clive Bell). Bentuk seperti ini adalah yang perlu ditampung oleh perasaan estetik. Selain itu sebagai ekspresi atau ungkapan, maka seni itu dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengungkap atau menyalurkan perasaan (perasaan pencipta) atau kesan-kesan (kesan-kesan imajinatif) penciptanya.¹

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Musik adalah fenomena aneh yang terdapat pada penikmat seni. Ia adalah bentuk seni yang paling ‘abstrak’ (bentuknya tak kasat mata) namun efeknya paling langsung dan konkret. Ia adalah serangkaian bebunyian yang langsung menyentuh batin, mengkondisikan perasaan, suka ataupun tidak, mengerti ataupun tidak, tanpa peduli ras, suku, budaya, ideologi, atau agama.



Gb. 1. **Album Sinestesia Efek Rumah Kaca**

Sumber: <https://id.carousell.com/p/efek-rumah-kaca-sinestesia-131803260/>
(diakses pada hari Senin 25 Juni 2018, pukul 12:56)

Mengakulturasikan dua cabang seni kedalam suatu bentuk kesatuan yang utuh menjadi motivasi lebih bagi perupa, bukan ingin mengubah tatanan yang sudah ada melainkan pengayaan suatu proses kesenian dewasa ini, proses mengawinkan dua seni yang berbeda. Tentu tidak terlepas dari para kawan dan

¹ Humar Sahman “*Mengenal Dunia Seni Rupa*”, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), p.15

pembimbing, dalam proses bertukar pikiran, berdiskusi, karena dikampus sendiri banyak sekali kawan-kawan yang berkecimpung di dunia band selain fokus pada program studi keseniannya masing-masing

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Penulis dan sekaligus perupa memilih musik bergenre indie pop, musik yang bergerak mandiri tanpa aturan dari *mayor label*, dan lebih bebas dalam berekspresi, berbeda dari band-band yang sering kita dengar sehari-hari, begitu seragam sesuai tuntutan pasar. Kenapa perupa memilih musik indie pop?, pemilihan band beraliran indie pop dikarenakan konsep mereka yang berbeda dari band indie pop pada umumnya, lirik yang lebih simple, namun konkrit, dan memiliki musikalitas yang segar.



Gb. 3. Personil Efek Rumah Kaca

Sumber: <https://www.djarumcoklat.com/coklatnews/dinanti-efek-rumah-kaca-akhirnya-telurkan-album-sinestesia>

(diakses pada hari Senin 25 Juni 2018, pada pukul 12:58)

Efek Rumah Kaca adalah band indie pop yang terbentuk pada tahun 2005, adalah Cholil Mahmud (vokal, gitar), Adrian Yunan Faisal (bass, vokal latar), dan Akbar Bagus Sudibyo (drum, vokal latar). Tiga orang tersebut adalah sisa dari proses membentuk suatu band dari tahun 2001, dan mengalami gonta-ganti nama. Dan nama band *Efek Rumah Kaca* yang ada pada hingga saat ini adalah nukilan dari sebuah judul lagu pada tahun 2003.²

Lirik-lirik lagu *efek rumah kaca* tersirat dan tersurat sebuah lirik kaya akan makna dari satire, kritik, potret realitas sehari-hari, dikemas dengan musik dan instrumental yang variatif, menjadikan pembeda bagi band tersebut. Tak henti memotret kenyataan dan memberikan citraan warna yang sepadan di kepala.³

“*expression and communication*”. Seni adalah ekspresi dan komunikasi emosi. Seni adalah curahan emosi yang tertata sebagai komunikasi dan dilain sisi, emosi yang tertumpah mencari pelepasan sebagai semata-mata ekspresi. Di satu sisi seni adalah transfer of feeling sesuai dengan bahasa

²Hilmi “Majalah Sintesa” <https://efekrumahkaca.net/tentang/> diakses pada hari Sabtu 30 Juni 2018, pukul 12:06 WIB

³Hilmi “majalah sintesa” *Tentang Efek Rumah Kaca Band*, <https://efekrumahkaca.net/tentang/>, diakses pada tanggal 30 April 2018, Pukul 11.37.WIB

khas Tolstoy dan disisi lain seni adalah pelepasan emosi yang menggelegak di dalam hati.⁴

Pengertian bahwa sarana pelepasan suatu pemikiran emosi perasaan yang dirasakan oleh perupa, ketika mendengarkan lirik irama yang dibawakan oleh *Efek Rumah Kaca* dalam album *Sinestesia*. Dan mengkomunikasikan ke dalam bentuk tiga dimensi atau kepatungan, agar tersampaikan kepada penikmat seni. Apakah sebuah lagu dapat di alih wahana menjadi seni patung ?, tentu penikmat seni ingat lagu *Stary Night*, yang terinspirasi dari karya lukisan Van Gogh. Lukisan menjadi ide penciptaan sebuah lagu, namun kali ini lagu dijadikan ide penciptaan dalam karya seni patung.

B. Konsep Perwujudan

Mengutip pernyataan William Morris mengenai Karya Seni dan Kebahagiaan dalam Kerja Seni menjadi ungkapan kebahagiaan manusia didalam kerja. Perwujudan material dari kerja yang membahagiakan itu adalah seni. Ia memberikan empat kriteria yang memungkinkan kebahagiaan dalam kerja. Yang dimaksud Morris (1979:85):

- Kebebasan untuk menjalankan beragam aktifitas dengan produksi karya.
- Harapan bagi penciptaan sesuatu yang baru dan unik alih-alih sekedar memproduksi berdasarkan skema yang telah tersedia.
- Penghargaan diri karena hasil karyanya berguna, bisa diapresiasi orang lain.
- Kenikmatan badani akibat olah tubuh secara bebas dalam penciptaan.⁵

Menciptakan sebuah karya seni patung atau gambar adalah sebuah representasi gagasan yang ada dalam benak perupa. Imajinasi artistik kala mendengarkan setiap bait lagu pada album *Sinestesia* dari band *Efek Rumah Kaca* adalah suatu trigger bagi perupa untuk segera memvisualisasikan kedalam bentuk karya seni patung yang tak lepas dari unsur analogi, metafora, simbol dan sebagainya. Segala kemungkinan akan terjadi dalam setiap suatu proses kreatif dalam penciptaan sebuah karya seni, khususnya adalah karya seni patung. Faktor internal dan external yang selalu berdampingan saling melengkapi dan memberikan ekstensi didalam proses penciptaan ini.

Memvisualisasikan lagu pada album “*Sinestesia*” *Efek Rumah Kaca* menurut perupa menjadi suatu alternatif dalam proses kreatif, selama ini yang sering kita temui dalam bentuk grafis, drawing, lukisan, tidak menutup kemungkinan mematungkan juga menjadi suatu opsi didalam proses kreatif tersebut. Proses kreatif mengawinkan dua genra musik dan seni rupa, konten yang diperoleh dari mendengar lagu, dan visualisasi yang diolah oleh persepsi modalitas perupa.

⁴ Soedarso Sp, “*Trilogi seni*” *Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*(Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006)., p.69

⁵Martin Suryajaya, “*Sejarah estetika*”, *Era Klasik Sampai Kontemporer* (Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner, 2016)., p.544

Tidak ada batasan-batasan jenis material untuk patung termasuk benda keseharian (*man-made object*, *daily object* atau sering diistilahkan *found object* atau objek temuan) yang dapat dimaknai dalam berbagi konteks historis, sosial, kultural atau sekedar pemaknaan dalam segi estetis pembentukan semata.⁶

Karya-karya yang terdapat pada tugas akhir menggunakan objek temuan atau objek keseharian sebagai dari aspek kebentukannya, ada yang nyata tapi ada juga yang dibuat dengan cara manipulasi suatu bahan tertentu yang kemudian dibuat mirip dengan aslinya seperti otak sapi, es krim. Bentuk karya *mixed media* juga dikerjakan gabungan dari beberapa media atau bahan yang disatukan.

Rencana display karya patung sendiri selalu dikaitkan dengan penempatan pada diatas *base* atau pedestal serta ditempatkan ditengah ruangan, pada tugas akhir penciptaan karya patung ini, display karya mencoba untuk tidak terikat dari *base* atau pedestal sebagai salah satu unsur pendukung karya, namun hanya beberapa dan tidak sepenuhnya. Penempatan karya patung pada bidang datar memang sering menimbulkan perdebatan diantara mereka yang mencoba mencari alternatif lain, atas nama kreativitas dan inovasi, dengan mengeksplorasi berbagai kemungkinan gagasan visual.

Warna adalah persoalan sekunder, bukan suatu tuntutan yang harus selalu dipenuhi karena warna kadang-kadang dianggap suatu usaha untuk menutupi kelemahan bentuk. Namun warna dapat juga membuat bentuk menjadi lemah kalau tidak diperhitungkan dengan cermat penerapannya. Pewarnaan karya patung pada pameran Tugas Akhir disesuaikan dengan pembawaan jenis material atau objek temuan yang dipakai.

D.Tahap Pembentukan

Proses pembentukan sendiri tidak terbatas hanya pada modeling, melainkan metode assembling atau merakit menyusun menjadi fleksibilitas dalam eksekusi, menggunakan benda *found object* atau *readymade*. Dan ketika ingin merespon suatu bentuk atau benda sebelum dialih bahan kan perupa menggunakan silicon untuk mengkopi bentuk yang akan direproduksi, seperti senjata ak-47, dan es krim. Mengkopi bentuk benda lalu dikomposisi ulang dengan objek lain. Lalu pada karya cangkul yang mata cangkulnya diganti dengan figur kaki, figur kaki dibentuk dari kaki perupa yang dibalut dengan silicon.

⁶Pameran Patung Kelompok Semut (Indie Art House, Yogyakarta, 18-27 Mei 2017)

BAB IV

DISKRIPSI KARYA

Sebuah karya seni membutuhkan suatu pembahasan mengenai makna yang terkandung di dalam karya yang diciptakan oleh perupa. Hal ini dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban terhadap karya yang dibuat serta bagaimana karya tersebut mempunyai muatan yang dapat dipahami dan dimengerti oleh khalayak dan *Audiens*. Penulis dan juga perupa ingin menampilkan karya seni patung yang bertemakan *Visualisasi Lagu Efek Rumah Kaca Album Sinestesia Dalam Karya Patung*, dan diwujudkan dengan objek-objek yang sederhana namun dapat dimengerti oleh penikmat seni, dan khalayak umum. Tidak ada batasan material atau gaya dalam memvisualisasikan rasa kedalaman bentuk tiga dimensional, ketika mendengarkan irama pada lagu *Efek Rumah Kaca*. Objek dan bentuk yang diolah seefektif mungkin agar setiap pesandapat tersampaikan kepada khalayak. Medium karya yang dibuat tidak terlalu besar, dimaksudkan untuk memberikan lebih focus terhadap karya yang dikerjakan untuk merepresentasikan fragmen-fragmen yang terkandung di dalam lagu *Efek Rumah Kaca Album Sinestesia*.

“...ketika seseorang berkarya seni guna merepresentasikan suatu ide melalui ungkapan baru, sesungguhnya ia sedang mempraktikkan bahasa. Seabstrak-abstraknya materi subjek yang dihadirkan, misal melalui karya grafis atau patung, dengan imajinasi dan hatinya secara langsung maupun tidak ia ingin mengatakannya – minimal mengungkapkan perasaannya.”⁷

⁷M Dwi Mariantanto, *Op.cit.*, p.145



Karya 4. Fragmen Jingga #1
60 cm
Resin Fiber dan Toys
2018
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Senjata hanyalah benda mati namun menjadi hidup dan mematikan ketika dikendalikan manusia dan suatu kekuasaan, karya ini merefleksi teman-teman dan kawan mahasiswa aksi'98, mereka yang hilang hingga sekarang menjadi bagian perjuangan melawan dan meruntuhkan rezim otoriter orde baru.

Rindu kami seteguh besi, Hari demi hari menanti, Tekad kami segunung tinggi, Takut siapa? Semua hadapi, Yang hilang menjadi katalis, Disetiap Kamis, Nyali Berlapis.



Tentang suatu proses penciptaan, tentang apa yang dibawa dan apa yang akan disajikan, dimana tidak melulu menciptakan yang indah di luarnya saja dan disisi lain atau didalamnya, tak lebih dari hal yang mal nutrisi, remah, dan sepah. Dalam fragmen biru tidak terbatas hanya proses mencipta suatu karya seni, namun juga kebijakan kebijakan yang dibuat oleh para wakil rakyat untuk hajat hidup kita semua warga Indonesia.



Karya 10. Fragmen Hijau dan Merah
80 cm
Kayu, dan Resin Fiber
2018

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Rakyat tidak menolak pembangunan tetapi membangunlah dengan bijak, banyak kasus para petani yang harus terluka kehilangan lahan hidupnya, tempat mereka bercocok tanam, walau pada akhirnya musim panen, mereka juga harus berpacu dengan komoditi hasil pertanian impor. Mereka disakiti dirumah sendiri, yang konon katanya tanah kita tanah surga tongkat kayu dan batu jadi tananam, bukan tongkat kayu dan batu untukbentrokan.

Sampai kapan kau biarkan

Dia tak berperan

Ditelantarkan harapan, dia kesakitan

Terburai berantakan, tak keruan

Marah di mana mana

BAB V

PENUTUPAN

Tugas Akhir Penciptaan karya seni patung yang berjudul *Visualisasi Lagu Efek Rumah Kaca Album “Sinestesia” Dalam Karya Patung*, disadari bukan hanya sekedar syarat kelulusan gelar S1 saja bagi perupa, namun menjadi suatu dedikasi kecintaan terhadap dunia seni musik dan seni rupa, khususnya pada seni patung. Dan selain itu berharap bisa menjadi suatu metode proses kreatif penciptaan karya seni patung yang lebih segar, dan memberikan ekstensi lain pada karya musik atau lagu, yang selama ini terbatas pada ilustrasi dua dimensional, dan videografi. Selain itu pula dapat berbagi tentang pengalaman di dunia seni rupa khususnya seni patung, dan dunia musik khususnya indie pop, yang mungkin asing bagi teman-teman khalayak.



DAFTAR PUSTAKA

- Mariato, Dwi M, “ *Art and Levitation*”, SenidalamCakrawala, Yogyakarta: PohonCahaya, 2015
- Pameran Patung Kelompok Semut, Indie Art House, Yogyakarta, 18 – 27 Mei 2017
- Rachmawati, Yeni, “*MusikSebagaiPembentuk Budi Pekerti*”, SebuahpanduanUntukPendidikan, Yogyakarta: Panduan, 2005
- Sahman, Humar. Drs “*MengenaliDuniaSeniRupa*”, TentangSeni, KaryaSeni, AktivitasKreatif, Apresiasi, Kritik Dean Estetika, Semarang: IKIP Semarang Press, 1993
- SP, Soedarso,(ed.) “*SeniPatung Indonesia*”, Yogyakarta: BP ISI, 1992
- Sugiharto, Bambang, “*UntukApaSeni?*”, Seri BukuHumaniora Bandung: Matahari, 2014
- Suryajaya, Martin, “*SejarahEstetika*”, Era KlasikSampaiKontemporer, Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner, 2016

Web:

<https://id.carousell.com/p/efek-rumah-kaca-sinestesia-131803260/>

<https://www.seruni.id/arireda/> diakses

<https://www.antaranews.com/berita/539605/menyimak-warna-warni-kegelisahan-dalam-sinestesia>

<https://efekrumahkaca.net/tentang>